

Prefiks Bahasa Tombulu dan Implikasi Pada Pembelajaran Bahasa Daerah di Desa Rumengkor Kecamatan Tombulu

Noval Waranej J. Rogi, Donal M. Ratu, Thomas Senduk

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Manado

roginoval19@gmail.com, donalratu@unima.ac.id, thomassenduk@gmail.com

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menginventarisasi dan mendeskripsikan bentuk, fungsi serta makna prefiks dalam bahasa Tombulu oleh penutur bahasa Tombulu di Desa Rumengkor Kecamatan Tombulu. Metode yang digunakan pada penelitian ini yakni metode deskriptif kualitatif. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya di susun, diperiksa, kemudian dianalisis. Teknik pengumpulan data sebagaimana menggunakan metode Cakap, harus diiringi teknik dasar seperti pancingan, cakap muka, dan rekam kemudian dilanjutkan dengan metode catat. Dari hasil kajian yang peneliti lakukan maka ditemukanlah beberapa bentuk prefiks dalam bahasa Tombulu yaitu, /pah-/ ,/ka-/ ,/méi-/ , /maka-/ ,/mah-/ , /ipah-/ , /ma-/ , dan /papa-/. Fungsi prefiks dalam bahasa Tombulu dapat dilihat dari salah satu bentuk misalnya prefiks /papa-/ berfungsi membentuk kata kerja (verba) dan prefiks /papa-/ bermakna melakukan suatu pekerjaan /papawehe/ bentuk dasarnya dari kata /wehe/ yang bermakna 'beri' adalah verba. Jika dilekatkan dengan prefiks /papa-/ menjadi /papawehe/ yang bermakna 'memberikan' tetap membentuk kata kerja (verba).

Kata Kunci: Prefiks, Bahasa Daerah, Bahasa Tombulu

PENDAHULUAN

Bahasa daerah pada umumnya masih aktif digunakan di berbagai daerah di Indonesia, akan tetapi ada juga beberapa yang hampir mengalami kepunahan sebab hanya orang tua saja yang masih aktif menggunakannya sedang untuk generasi muda sudah jarang melafalkan bahasa daerah tersebut. Kelompok kaum muda tidak aktif lagi. Menurut (Tampanguma, Wengkang, Palar, 2020 Vol 1, No.1) mengatakan bahwa “Kelestarian, Perkembangan dan pertumbuhan bahasa daerah sangat tergantung dari komitmen para pengguna bahasa tersebut untuk senantiasa rutin mempergunakan bahasanya dalam pergaulan kehidupan sehari-hari”. Sebagai upaya untuk mengembangkan budaya berbahasa daerah maka perlu adanya pembinaan bahkan seminar yang bertujuan untuk menempatkan bahasa daerah sebagai kekayaan Negara. Dengan kata lain fungsi suatu bahasa kehadirannya amat sangat di perlukan seperti yang disampaikan oleh (Pongantung, Palar, Meruntu, 2020 Vol 1, No.2) “Fungsi bahasa adalah untuk menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan serta keinginan mereka dalam melakukan komunikasi dengan orang lain atau lawan bicaranya”.

Nababan (1990) dalam makalahnya yang berjudul “Kedwibahasaan dan Perkembangan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah” melaporkan bahwa pada tahun 1980, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (sekarang bernama Pusat Bahasa) merencanakan penyelenggaraan suatu survei mengenai kedwibahasaan di Indonesia. Salah satu hasil atau kesimpulan survei tersebut yakni perubahan ke arah penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa. Dengan demikian kedwibahasaan pula menjadi suatu dampak dari peralihan penggunaan bahasa daerah sebab bahasa Indonesia telah mendominasi setiap individu dalam penggunaan bahasa sehari-hari.

Dengan demikian alasan peneliti untuk meneliti bahasa daerah adalah sebagai upaya untuk menjadikan bahasa daerah sebagai kekayaan bangsa yang harus di lestarikan. Memelihara bahasa daerah harus dilakukan oleh seluruh rakyat Indonesia karena hal ini sesuai dengan amanah UUD 1945 yang

mengatakan bahwa bahasa yang dipelihara oleh rakyatnya dengan baik-baik harus dipelihara oleh negara.

Selain itu dalam UUD 1945 (hasil amandemen IV) Bab XIII Pasal 32 menyatakan bahwa : (1) Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya; (2) Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah tersebut sebagai kekayaan budaya nasional. Dilihat dari pernyataan yang ada dalam teks UUD 1945 tersebut maka jelas bahwa Bahasa daerah memiliki nilai yang harus dipertahankan dan dilestarikan sebagai salah satu kekayaan bangsa.

Saat ini untuk menempatkan kembali bahasa daerah sebagai kekayaan bangsa yang mulai hilang, maka sangat dibutuhkan berbagai penelitian tentang bahasa daerah yang tujuannya menginventarisasikan berbagai macam bentuk, fungsi dan makna bahasa tersebut. Untuk mencari suatu permasalahan secara ilmiah tersebut maka sebagai mahasiswa, guru, bahkan dosen harus mengambil bagian secara utuh tentang penelitian bahasa daerah tersebut.

Bahasa Tombulu merupakan salah satu bahasa daerah di Sulawesi Utara yang wilayah pakainya berada di Minahasa dan Tomohon. Bahasa Tombulu sendiri masih sangat aktif digunakan oleh orang tua sedangkan generasi muda sudah hampir tidak bisa melafalkan dengan baik. Berbagai penelitian mengenai bahasa Tombulu tentunya sudah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya sebagai salah satu bentuk pelestarian kekayaan bahasa daerah. Penelitian mengenai prefiks pada beberapa daerah selain bahasa tombulu sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti memfokuskan penelitian pada pengaruh prefiks terhadap perubahan baik secara bentuk, fungsi, dan makna dalam bahasa Tombulu.

Proses afiksasi (pengimbuhan) dalam suatu bahasa mempengaruhi suatu bentuk, fungsi serta makna pada kata. Prefiks (*Awalan*) Proses pembentukan kata dengan menambahkan afiks atau imbuhan di depan bentuk dasarnya atau juga proses pembentukan kata-kata yang dilakukan dengan cara membubuhkan atau menambahkan atau menempelkan afiks di depan bentuk dasarnya.

Keunikan Prefiks dalam bahasa Tombulu termasuk dalam pembentukan makna yang tidak lazim apabila diterjemahkan ke bahasa Indonesia. Sehingga pada kajian prefiks Bahasa tombulu ini mungkin akan banyak kesulitan yang dihadapi peneliti sehingga hal ini mendorong peneliti menjadi lebih semangat bahwa Bahasa Tombulu memiliki keunikan yang layak diteliti lebih dalam lagi. Prefiks yang tentunya lebih produktif akan menjadi kajian pokok yang menjadi fokus penelitian ini.

Dengan mempertimbangkan kajian pustaka yang ada peneliti mengira bahwa kajian yang secara khusus mengarah pada Prefiks Bahasa Tombulu belum di bahas secara lebih rinci, sehingga peneliti memilih masalah tersebut untuk selanjutnya dijadikan bahan dalam objek penelitian skripsi ini.

METODE

Metode yang digunakan berkenaan dengan penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang terfokus pada penyajian tentang bentuk, fungsi serta makna dalam proses pembentukan kata dalam penelitian ini yaitu mengenai prefiks Bahasa Tombulu dan implementasi pada pembelajaran Bahasa daerah di Desa Rumengkor Kecamatan Tombulu.

Kemudian untuk lebih menguasai pemahaman peneliti tentang metode penelitian maka perlu mengetahui definisi tentang metode penelitian. Menurut Kirk dan Miller (1986 :9) dalam Anggito (2008 :7) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif didasarkan pada pengamatan terhadap manusia yang dikaji dalam ilmu pengetahuan sosial dalam tradisi penelitian tertentu. Hal ini mengidentifikasi adanya pengaruh terhadap perbedaan makna dalam bentuk tertentu yang terjadi atas dasar keberagaman bahkan minat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan gambaran bahwa bentuk prefiks Bahasa Tombulu Desa Rumengkor terdiri atas:

- | | |
|-----------|------------|
| 1. /pah-/ | 5. /mah-/ |
| 2. /ka-/ | 6. /ipah-/ |

- | | |
|------------|------------|
| 3. /méi-/ | 7. /ma-/ |
| 4. /maka-/ | 8. /papa-/ |

1. Prefiks /pah-/

Prefiks /pah-/ dapat membentuk kata kerja (verba) Prefiks /pah-/ tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Contoh : /pah-/ + /pənero/ → /pahpənero/
 ‘cari’ → ‘mencari’

2. Prefiks /ka-/

prefiks /ka-/ dapat membentuk kata sifat (adjektiva) Prefiks tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

Contoh : /ka-/ + /təre/ → /katəre/
 ‘lurus’ → ‘sangat lurus’

3. Prefiks /méi-/

Prefiks /méi-/ dapat membentuk kata keterangan (adverbial) Prefiks ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Contoh : /méi-/ + /kua/ → /meikua/
 ‘bilang’ → ‘dibilang’

4. Prefiks /maka-/

Prefiks /maka-/ dapat membentuk kata benda (nomina) Prefiks ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Contoh : /maka-/ + /ŋaran/ → /makaŋaran/
 ‘nama’ → ‘pemilik nama’

5. Prefiks /mah-/

Prefiks /mah-/ dapat membentuk kata kerja (verba) Prefiks ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Contoh : /mah-/ + /pu’una/ → /mahpu’una/
 ‘dulu’ → ‘mendahului’

6. Prefiks /ipah-/

Prefiks ini dapat membentuk kata kerja (verba). Prefiks ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Contoh : /ipah-/ + /wali/ → /ipahwali/
 ‘antar’ → ‘mengantar’

7. Prefiks /ma-/

Prefiks /ma-/ dapat membentuk kata kerja (verba). Prefiks ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Contoh : /ma-/ + /endo/ → /maendo/
 ‘ambil’ → ‘mengambil’

8. Prefiks /papa-/

Prefiks /papa-/ dapat membentuk kata kerja (verba). Prefiks ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Contoh : /papa-/ + /ilək/ → /papailək/
 ‘lihat’ → ‘perlihatkan’

Fungsi dan Makna Prefiks Bahasa Tombulu

1. Prefiks /pah-/

Prefiks /pah-/ berfungsi membentuk kata kerja (verba). Dalam bahasa Tombulu semua kata dasar berprefiks /pah-/ akan membentuk kata kerja .

Prefiks /pah-/ bermakna melakukan suatu tindakan aktif misalnya :

/pahsaraniən/ → /Puyunku pahsaraniən ni pastor ti Gereja/
 ‘Pastor membaptis cucuku di gereja’

/pahpənero/ → /pahpəneroən ku ko re’ wia/
 ‘Aku mencarimu kamu tidak ada’

2. Prefiks /ka-/

Prefiks /ka-/ berfungsi membentuk kata sifat (adjektiva). Dalam Bahasa Tombulu leksem dasar berprefiks /ka-/ akan membentuk kata sifat (adjektiva).

Prefiks /ka-/ bermakna menggambarkan sesuatu dengan melebih-lebihkan misalnya :

/katəre/ → /lalan nitu katəre/
 ‘jalan itu sangat lurus’

/kalakəz/ → /kalakəz se mahpaayan/
 'sangat banyak yang berkerja'

3. Prefiks /mei-/

Pefiks /mei-/ berfungsi membentuk kata kerja (verba) pasif. Dalam Bahasa Tombulu leksem atau bentuk dasar berprefiks /mei-/ akan membentuk kata kerja (verba) pasif.

Prefiks /mei-/ bermakna menyatakan suatu tentang seseorang misalnya:

/meikua/ → /ñaku meikua na marəmu?/
 'aku dibilangnya pencuri'

Prefiks {mei-} bermakna menyatakan sesuatu yang ada misalnya:

/meipantik/ → /nitu um meipantik ya?i/
 'itu yang tertulis disini'

4. Prefiks /maka- /

Pefiks /maka-/ berfungsi membentuk kata benda (nomina) . Dalam Bahasa Tombulu leksem dasar berprefiks /maka-/ akan membentuk kata benda (nomina).

Prefiks /maka-/ bermakna menunjukkan status seseorang misalnya :

/makapuña/ → /sia si makapuña noto ti?i/
 'dia adalah pemilik mobil itu'

/makasiwo/ → /tuama kenu i makasiwo wale nera/
 'pria ini pembuat rumah mereka'

5. Prefiks {mah-}

Pefiks /mah-/ berfungsi membentuk kata kerja (verba). Dalam Bahasa Tombulu leksem dasar berprefiks /mah-/ akan membentuk kata kerja (verba).

Prefiks {mah-} bermakna memperlihatkan simpati misalnya :

/mahsigi?/ → /kai mahsigi? Opo? Empung nai/
 'kami menghormati Tuhan Allah kami'

Prefiks /mah-/ bermakna melakukan kegiatan berpikir secara pasif misalnya :

/mahgenang/ → /ñaku I mahgenang um pahkuaen nio/
 'saya mengingat yang kalian katakan'

6. Prefiks /ipah-/

Pefiks /ipah-/ berfungsi membentuk kata kerja (verba). Dalam Bahasa Tombulu leksem dasar berprefiks /ipah-/ akan membentuk kata kerja (verba) dan memebentuk arti yang pasif.

Prefiks /ipah-/ bermakna melakukan suatu tindakan pasif misalnya :

/ipahwehe/ → /ung roit ipahwehe na wan ko/
 'uang itu diberikan dia untukmu'

/ipahsiwo/ → /wale kenu ipahsiwo nera wan ko/
 'rumah ini dibuat mereka untukmu'

7. Prefiks /ma-/

Pefiks /ma-/ berfungsi membentuk kata kerja (verba). Dalam Bahasa Tombulu leksem dasar berprefiks /ma-/ akan membentuk kata kerja (verba).

Prefiks /ma-/ bermakna melakukan suatu kegiatan misalnya :

/maendo/ → /sia maendo kapu? ti uma/
 'dia mengambil ubi di kebun'

Prefiks /ma-/ bermakna meminta seseorang datang misalnya :

/matawa/ → /ñaku ni matawa ko kawi?i/
 'saya yang memanggil kamu kemarin'

8. Prefiks /papa-/

Pefiks /papa-/ berfungsi membentuk kata kerja (verba). Dalam Bahasa Tombulu leksem dasar berprefiks /papa-/ akan membentuk kata kerja (verba).

Prefiks /papa-/ bermakna melakukan suatu pekerjaan misalnya :

/papawehe/ → /papawehe na, ung kənu wan ko/
 'dia memberikan ini, untukmu'

/papazou?/ → /I papazou? pe? na ma ung pisou, tare sia kumara?/
 'dia menjauhkan pisau itu, kemudian dia berlari'

Dari hasil kajian yang telah dilakukan prefiks bahasa tombulu yang didapatkan yakni prefiks /pah-/ /ka-/ /méi-/ /maka-/ /mah-/ /ipah-/ /ma-/ dan /papa-/. Fungsi prefiks dalam bahasa Tombulu dapat dilihat dari salah satu bentuk misalnya prefiks /papa-/ berfungsi membentuk kata kerja (verba) dan prefiks /papa-/ bermakna melakukan suatu pekerjaan yakni /papawehe/ merupakan bentuk dasar dari kata /wehe/ yang bermakna 'beri' adalah verba. Jika dilekatkan dengan prefiks /papa-/ menjadi /papawehe/ yang bermakna 'memberikan' tetap membentuk kata kerja (verba). Kehadiran bentuk prefiks dalam bahasa tombulu pada umumnya membentuk sebuah bentuk baru yang pastinya merubah kelas kata masing-masing kata yang diapitnya. dalam bahasa Tombulu dapat dilihat bahwa bahasa daerah ini memiliki system dan tentunya akan berbeda pada bahasa yang lain. Menurut (Mundung, Pesik, Lintjewas, 2020 Vol 1, No 1) "Setiap bahasa, termasuk bahasa daerah di Indonesia memiliki system bahasanya sendiri". Dengan hasil yang telah didapatkan ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang sama sebab pentingnya bahasa daerah bagi keberlanjutan pemakaian bahasa daerah serta kelestarian bahasa tersebut. Sependapat dengan itu (Otay, Pesik, Pangemanan, 2020 Vol 1, No 1) mengemukakan bahwa, " pengkajian bahasa daerah khususnya bahasa Tontemboan perlu dilakukan karena dikhawatirkan akan mengalami pergeseran bahasa yang akan mengarah pada kepumahan bahasa seperti yang terjadi pada beberapa daerah".

KESIMPULAN

Prefiks Bahasa Tombulu pada umumnya membentuk kata kerja (verba) pasif apabila leksem atau bentuk dasar yang dilekatkan merupakan kata kerja (verba) aktif.

Bentuk Prefiks dalam Bahasa Tombulu yang ditemukan yaitu /pah-/ /ka-/ /méi-/ /maka-/ /mah-/ /ipah-/ /ma-/ /papa-/.

Fungsi dan makna prefiks dalam bahasa Tombulu dapat dilihat dari salah satu bentuk misalnya /papa-/ yang berfungsi membentuk verba dan makna prefiks /papa-/ melakukan suatu pekerjaan yaitu /papawehe/ yang berarti 'memberi'.

DAFTAR PUSTAKA

- Kirk dan Miler. 1986. *Metode Penelitian kualitatif dalam Albi, Anggito dan Johan Setiawan*. Sukabumi : CV Jejak
- Nababan, P.W.J. 1990. *Kedwibahasaan dan Perkembangan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah dalam Husen Abas dan T. David Andersen (penyunting) Prosiding Konferensi dan Seminar Nasional Ke-5 Masyarakat Linguistik Indonesia : Bahasa-Bahasa Daerah Sulawesi dalam Konteks Bahasa Nasional*. Ujung Pandang : Unhas-SIL.
- Mundung, Pesik, Lintjewas, 2020. *Verba Bahasa Tontemboan*. JURNAL BAHTRA: Vol. 1, No 1, 2020.
- Otay, B. Pesik, N. Pangemanan, N.J. 2020. *Pemertahanan Bahasa Tontemboan kalangan Pemuda*. JURNAL BAHTRA: Vol.1, No 1,2020.
- Pongantung, Palar,Meruntu, 2020. **Sufiks Bahasa Tontemboan**. JURNAL BAHTRA : Vol. 1, No 2, 2020.
- Tampanguma, Wengkang, Palar, 2020. *Pemertahanan Bahasa Tontemboan di Kalangan Remaja*. JURNAL BAHTRA : Vol. 1, No 2, 2020.